

PENGARUH MOTIVASI KERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DI SMK ST. NAHANSON PARAPAT SIPOHOLON

Netti Lesma Togatorop

Rogate Artaida Tiarasi Gultom

Abai Manupak Tambunan

Robinhot Sihombing

Erika Christine Panggabean

Intitut Agama Kristen Negeri Tarutung

lesmanetti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon. Metode yang digunakan adalah metode statistik deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, populasi penelitian ini terdiri dari 30 orang guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon. Data dikumpulkan melalui angket kuesioner tertutup dengan 30 item. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon. Penelitian ini menggunakan jenis persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Hasil menunjukkan hubungan yang signifikan variabel X dan Y dengan nilai $t_{hitung} = 0,619 > t_{tabel} (\alpha=0,05, n=30) 0,361$. Selain itu, uji signifikansi menunjukkan hubungan yang signifikan variabel X dan Y dengan nilai $t_{hitung} = 4,169 > t_{tabel} (\alpha=0,05, dk = n-2=30) = 2,040$. Hipotesis diuji melalui uji persamaan regresi yang menghasilkan persamaan $\hat{y} = 16,714 + 0,515x$ dan koefisien determinasi regresi $r^2 = 38,3\%$. Uji hipotesis dengan uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel} = 17,38 > 4,18$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci : Motivasi Kerja Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja Guru

Abstract

This study aims to analyze the influence of the principal's work motivation on teacher job satisfaction at St. Vocational School. Nahanson Parapat Sipoholon. The hypothesis in this research is that there is a positive and significant influence of the principal's work motivation on teacher job satisfaction at St. Vocational School. Nahanson Parapat Sipoholon. The method used is quantitative descriptive statistical methods. This research is a population study, the population of this study consists of 30 teachers at SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon. Data was collected through a closed questionnaire with 30 items. The results of the research show that there is a positive and significant influence of the principal's work motivation on teacher job satisfaction at St. Vocational School. Nahanson Parapat Sipoholon. This research uses a type of analysis requirement, namely

the normality test. The results show a significant relationship between variables X and Y with a value of $r = 0.619 > t_{table} (a = 0.05, n = 30) 0.361$. Apart from that, the significance test shows a significant relationship between the variables. The hypothesis was tested through a regression equation test which produced the equation $\hat{y} = 16.714 + 0.515x$ and the regression coefficient of determination $r^2 = 38.3\%$. Hypothesis testing with the F test shows $F_{count} > F_{table} = 17.38 > 4.18$, so H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: School Principal Work Motivation, Teacher Job Satisfaction

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas tinggi perlu memperhatikan aspek manajemen sumber daya manusia, diantaranya kepuasan kerja dari guru. Kepuasan kerja guru seringkali terkait dengan permasalahan sumber daya manusia, dimana secara umum dapat dikatakan bahwa kepuasan kerja ini merupakan sebuah sikap seseorang yang secara emosional yang menyenangkan, mencintai pekerjaannya dengan sepenuh hati.¹

Masalah kepuasan kerja bukanlah hal yang sederhana, baik dalam arti konsepnya maupun dalam arti analisisnya, karena kepuasan memiliki konotasi yang sangat beraneka ragam, meskipun tetap relevan untuk mengatakan bahwa kepuasan kerja merupakan suatu cara pandang seseorang, baik yang bersifat positif maupun negatif tentang pekerjaannya.² Kepuasan kerja merupakan bagian dari kepuasan hidup, yang berkaitan dengan perasaan seseorang pekerja terhadap pekerjaannya.³ Sejalan dengan hal itu guru yang mendapatkan kepuasan dalam bekerja maka semangat kinerjanya akan meningkat.⁴ Karena guru merasakan kepuasan dalam pekerjaannya, semangat dan kinerjanya cenderung meningkat secara signifikan. Kepuasan kerja adalah faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif di sekolah.

Sumber daya manusia berkualitas dan efisien, akan memudahkan tercapainya tujuan sekolah. Efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada keputusan yang diambil oleh guru dalam pelaksanaan tugasnya. Guru yang merasa puas dalam bekerja akan semakin bersemangat dalam bekerja. Hal ini tentu saja akan dapat

¹Han Sia Tjun et al., "Komitmen Afektif Dalam Organisasi Yang Dipengaruhi Perceived Organizational Support Dan Kepuasan Kerja", *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* Vol.14 No. 2 (September 2012), 109.

²Ardana, I Komang, Ni Wayan Mujiati dan I Wayan Mudiarta Utama, *Manajemen sumber daya manusia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 147.

³Ekawarna, *Manajemen Konflik Dan Stress*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 292.

⁴Andi Mahyul, "Pengaruh Kepuasan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Sma Negeri 12 Makassar" *Bata Ilyas Educational Management Review* Vol.2 No. 2 (2023), 88.

meningkatkan kinerja mereka. Oleh karena itu, sekolah harus memikirkan sistem yang dapat meningkatkan kepuasan kerja guru.

Guru yang bekerja di suatu sekolah harus diperlakukan sebaik-baiknya agar guru mempunyai kinerja yang baik dan tujuan sekolah tercapai. Sikap yang ditunjukkan oleh guru terhadap pekerjaan dapat mencerminkan apakah guru puas atau tidaknya terhadap pekerjaannya. Apabila guru puas dengan pekerjaannya akan berdampak positif pada perkembangan organisasi sekolah.⁵ Sejalan dengan itu, kepuasan pada pekerjaan dapat menunjukkan keberhasilan suatu organisasi sekolah dalam mengelola sekolah dengan baik sehingga harapan guru dengan imbalan yang diperoleh sesuai.⁶

Kepuasan kerja terjadi ketika seseorang merasa puas dengan hasil kerja, perlakuan, dan suasana lingkungan kerja yang baik. Memberi penghargaan yang sesuai kepada guru bisa meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi mereka. Kepuasan kerja sangat penting bagi pegawai karena itu memengaruhi sikap mereka terhadap pekerjaan.

Jika guru merasa puas dan termotivasi dalam tugasnya, bekerja dalam suasana yang menyenangkan, melaksanakan tugas dengan dedikasi, serta absen yang rendah, maka tujuan sekolah dapat tercapai. Selain itu, suasana yang aman dan tenang juga akan mendukung.

Kepuasan kerja guru juga dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan lahir dan batin mereka. Memberikan motivasi kepada guru dan mencari cara untuk membangkitkan semangat mereka dalam melaksanakan tugas secara optimal adalah hal yang penting untuk dipertimbangkan.⁷ Siswa dan pengguna jasa guru bisa langsung melihat dan merasakan hal tersebut.⁸ Hal tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan mendukung pertumbuhan mereka secara langsung. Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah dan pihak di lembaga pendidikan untuk menyadari dan memperhatikan kepuasan kerja guru. Kepuasan kerja yang tinggi akan mendorong guru untuk bekerja lebih baik, lebih bersemangat, dan memanfaatkan seluruh potensi

⁵Thamrin Abdullah dkk, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Smp Negeri", (t.t.),3

⁶Ni Ketut, Ayu Krismawati, and I B Surya Manuaba, "Kontribusi Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru", *Indonesian Journal Of Instruction*, Vol.3 No. 2 (Mei 2022), 93.

⁷Anis Syamsu Rizal, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru SMP," *Jurnal Ulul Albab* Vol.23 No. 1 (Januari, 2019), 16.

⁸Angka Priatna, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)*Vol.1 (2012), 75–100.

mereka untuk mencapai tujuan sekolah. Hal ini juga akan meningkatkan kinerja guru dan efisiensi sekolah secara keseluruhan.

Motivasi kerja adalah salah satu faktor yang memengaruhi kepuasan kerja guru.⁹ Motivasi merupakan suatu pendorong atau penggerak seseorang untuk berperilaku tertentu yang dapat berasal dari dalam atau luar individu. Hal ini terlihat dari tindakan seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan.

Motivasi dari kata latin *movere* berarti dorongan, keinginan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu.¹⁰ Motivasi kerja kepala sekolah merupakan kekuatan pendorong dalam mewujudkan perilaku guru guna mencapai kepuasan dirinya, peran motivasi guru, baik internal dan eksternal, sangat penting bagi terbentuknya guru yang profesional. Karena motivasi itulah yang mendorong seseorang dalam bekerja, atau dengan kata lain, perilaku merupakan cerminan motivasi yang paling sederhana.

Guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak atau orang yang berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.¹¹

Guru yang memperoleh kepuasan kerja pada dirinya memiliki motivasi untuk bertindak memperoleh profesional kerja yang lebih baik. Jika guru memiliki motivasi yang tinggi dan merasa berhasil, maka kinerja meningkat.¹² Dengan kata lain kepuasan terhadap pekerjaan itu dapat ditandai dengan adanya peningkatan seperti memperoleh hasil kerja, perlakuan, dan disertai dengan suasana dari lingkungan pekerja yang baik.¹³

⁹Han et al dkk., “Komitmen Afektif Dalam Organisasi Yang Dipengaruhi Perceived Organizational Support Dan Kepuasan Kerja”, *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* Vol.14 No. 2 (September 2012), 127.

¹⁰Lidya Martha and Riza Maiwan, “Pengaruh Motivasi, Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT . Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Padang”, *Pundi*, Vol.04, No. 01 (Maret, 2020), 72.

¹¹ Medi Wagi Berutu And Lasmaria Lumban Tobing, “Pengaruh Gaya Krmprmimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 2 Siatas Barita”, *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, Vol.2 No.2.

¹²Suarman Fadri, Zulfan Saam, “Hubungan Anatara Motivasi Berprestasi Dan Kepuasan Kerja Dengan Kinerja Guru Pada SMP Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, No. 1 (2021): 1–13.

¹³Didit Darmawan, “Peranan Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia* V 2, No. Mei 2018 (2016), 113.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Korelasi variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (motivasi kerja kepala sekolah) dengan variabel Y (kepuasan kerja guru) di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon maka dapat digunakan rumus korelasi *Produkt Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

2. Dimana:

- 3. R_{xy} : Koefisien korelasi
- 4. N : Jumlah responden
- 5. $\sum XY$: Jumlah skor perkalian XY
- 6. $\sum X$: Jumlah skor variabel X
- 7. $\sum Y$: Jumlah skor Variabel Y

Tabel uji korelasi

Correlations

	Variabel X (Motivasi Kerja Kepala Sekolah)	Variabel Y (Kepuasan Kerja Guru)
Variabel X (Motivasi Kerja Kepala Sekolah) Pearson	1	,619**

Kerja Kepala Sekolah)	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Variabel Y (Kepuasan Kerja Guru)	Pearson	,619**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus korelasi Product momen pearson tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,619$. Nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r_{tabel} ($\alpha=0,05$; $IK=95\%$; $n=30$) yaitu 0,361 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,619 > 0,361$). Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon 2023/2024.

2. Uji T

Untuk menguji signifikan hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus signifikansi *Korelasi Product Momen Pearson* ditunjukkan dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Taraf nyata

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi hubungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23.

Hasil Uji Signifikan Hubungan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,714	6,940		2,408	,023
	Variabel X (Motivasi Kerja Kepala Sekolah)	,515	,124	,619	4,169	,000

a. Dependent Variable: Variabel Y (Kepuasan Kerja Guru)

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,169. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ uji dua pihak dan $dk=n-2=30-2=28$, maka diperoleh $t_{tabel}=2,048$. Diketahui bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$ yaitu $4,169>2,048$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon 2023/2024.

3. Analisis Regresi

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-ubah. Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

a = konstanta

b = koefisien regresi

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arag garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,714	6,940		2,408	,023
	Variabel X (Motivasi Kerja Kepala Sekolah)	,515	,124	,619	4,169	,000

a. Dependent Variable: Variabel Y (Kepuasan Kerja Guru)

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti dibawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y dan X digunakan rumus $\hat{Y}=a+bX$. Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dengan perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y}=16,714+0,515X.$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstantta= 16,174 maka untuuk setiap penambahan variabel X (Motivasi Kerja Kepala Sekolah) sebesar satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Kepuasan Kerja Guru) 0,515 dari nilai Motivasi Kerja Kepala Sekolah (variabel X).

4. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 ^a	,383	,361	3,80067

a. Predictors: (Constant), Variabel X (Motivasi Kerja Kepala Sekolah)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi r^2 dapat dihitung dengan rumus $r=100\% (r^2)$. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r^2=0,383$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon 2023/2024 adalah:

$$r=100\% (r^2)$$

$$r= 100\% \times 0,383$$

$$r= 38,3\%$$

5. Pengujian Nilai F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251,036	1	251,036	17,38	,000 ^b
	Residual	404,464	28	14,445		
	Total	655,500	29			

a. Dependent Variable: Variabel Y (Kepuasan Kerja Guru)
 b. Predictors: (Constant), Variabel X (Motivasi Kerja Kepala Sekolah)

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh f_{hitung} sebesar 17,38 dan jika dikonsultasikan dengan $f_{tabel} = (\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k \text{ (variabel independen)} = 1, dk \text{ penyebut } = n-k=30-1=29) = 4,18$. Dengan demikian, $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $17,38 > 4,18$ dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak. Dengan ketentuan $H_0, \beta = 0$ ditolak jika $f_{hitung} \geq f$ dan $H_a, \beta \neq 0$ diterima jika $f_{hitung} >$ dari f_{tabel} . Berdasarkan ketentuan di atas, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon 2023/2024.

a. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon 2023/2024, tentang pengaruh motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru, maka diskusi dan pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Dari pendistribusian hasil jawaban guru tentang motivasi kerja kepala sekolah mencakup 6 hal yaitu penataan lingkungan fisik, pembentukan suasana lingkungan kerja, disiplin, memberikan dorongan, memberikan penghargaan, dan penyediaan sumber belajar. Maka dengan motivasi kerja kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kepuasan kerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon 2023/2024, yang ditunjukkan dengan senang terhadap pekerjaan, bangga terhadap pekerjaan, semangat dalam pekerjaan, bertahan dalam pekerjaan, dan bertanggung jawab dalam pekerjaan.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,619$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} kesalahan 5% dan Interval Kepercayaan (IK) =0,05;IK=95%;n=30 dan untuk n=30 yaitu 0,361. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,619>0,361). Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon 2023/2024.

Dari uji signifikan hubungan (uji t) yaitu menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,169$. Dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 28$ yaitu 2,048. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,169 > 2,048$. Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: (a) persamaan regresi adalah $\hat{y} = 16,174 + 0,015x$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 16,174 maka untuk setiap pemberian motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon akan meningkat 0,015 dari motivasi kerja kepala sekolah. (b) uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 38,3$. Berdasarkan nilai determinasi (r^2) yang diperoleh dapat diketahui bahwa pengaruh motivasi kerja kepala sekolah terhadap

kepuasan kerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon 2023/2024 sebesar 38,3%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 38,3% kepuasan kerja guru dipengaruhi oleh motivasi kerja kepala sekolah, sedangkan 61,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja guru adalah pekerjaan itu sendiri, gaji, kesempatan atau promosi, supervisor, dan rekan kerja.¹⁴

Dari uji f diperoleh nilai dari daftar analisis varians yaitu $F_{hitung} = 17,38$ dan nilai ini lebih besar dari f_{tabel} dengan dk pembilang k (jumlah variabel independen) = 1 dan dk penyebut = $n-1=30-1= 29$ yaitu 4,18. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,38 > 4,18$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat hubungan diterima. Maka, dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon 2023/2024. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisaul Khaira menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru sebesar 79,1%.¹⁵ Selain itu, Atef afiah dkk, juga menyatakan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja sebesar 44,6%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik motivasi kerja kepala sekolah maka kepuasan kerja guru juga akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian diketahui bahwa dari uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $17,38 > 4,18$ maka hipotesis penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK St.

¹⁴Afia., *Op.cit*, 293-294

¹⁵Nisaul Khaira., *op.cit*, 7

Nahanson Parapat Sipoholon 2023/2024 yaitu sebesar 38,3%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dibuktikan kebenarannya yaitu terdapat pengaruh motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru. Dapat dipahami bahwa semakin baik motivasi kerja kepala sekolah maka kepuasan kerja guru akan semakin meningkat.

2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya meningkatkan motivasi kerja dengan demikian kepuasan kerja guru dapat meningkat. Sesuai dengan bobot item tertinggi, kepala sekolah memberikan kesempatan bagi pengembangan profesional guru bahkan semakin ditingkatkan, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi guru, serta kepala sekolah memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan baik. Sementara itu, sesuai dengan nilai item terendah kepala sekolah hendaknya memiliki upaya untuk meningkatkan pengadaan seminar untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan menggunakan sumber belajar yang efektif, kepala sekolah menata ruang kelas yang nyaman dan berfungsi dengan baik, serta menyediakan fasilitas yang nyaman dan aman bagi lingkungan kerja. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, kepala sekolah hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan pembentukan suasana lingkungan kerja. Sementara itu sesuai dengan indikator terendah kepala sekolah hendaknya memaksimalkan pada indikator penyediaan sumber belajar.

b. Guru

Guru diharapkan dapat mempertahankan bahkan semakin meningkatkan kepuasan kerja melalui motivasi kerja kepala sekolah di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon 2023/2024 yaitu dengan item guru mendapat dukungan dari kepala sekolah untuk mengembangkan cara mengajar, guru merasa bahwa, sekolah tempat mengabdikan sesuai dengan kondisi kerja yang diinginkan, serta guru merasa senang terhadap pekerjaannya sebagai guru. Sementara itu, guru dengan nilai item terendah guru hendaknya memiliki upaya untuk mengajar di sekolah tanpa ada paksaan dari pihak manapun, guru selalu memberikan yang terbaik dalam melaksanakan tugasnya, serta

Guru mengerjakan berbagai tugas yang diminta kepala sekolah dengan baik dan tepat waktu. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan kepuasan kerja guru melalui indikator bangga terhadap pekerjaan. Sementara itu, sesuai dengan bobot indikator terendah, guru hendaknya memaksimalkan kepuasan kerja guru melalui bangga terhadap pekerjaan.

c. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kepuasan kerja guru disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kepuasan kerja guru. Berdasarkan hasil penelitian motivasi kerja kepala sekolah hanya memiliki pengaruh sebesar 38,3% terhadap kepuasan kerja guru, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan meneliti dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 27th ed. Bandung Alfabeta, x+334.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 4th ed. Bandung: Alfabeta,
- _____. 2022 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Setiyawami. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, xvii+546.
- Andi Mahyul, "Pengaruh Kepuasan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Sma Negeri 12 Makassar" *Bata Ilyas Educational Management Review* Vol.2 No. 2 (2023), 88.
- Angka Priatna, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)* Vol.1 (2012), 75–100.
- Anis Syamsu Rizal, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru SMP," *Jurnal Ulul Albab* Vol.23 No. 1 (Januari, 2019), 16.
- Ardana, I Komang, Ni Wayan Mujiati dan I Wayan Mudiarta Utama, *Manajemen sumber daya manusia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 147.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. 17th ed. Jakarta: Rineka Cipta,
- Didit Darmawan, "Peranan Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja," *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia* V 2, No. Mei 2018 (2016), 113.
- Ekawarna, *Manajemen Konflik Dan Stress*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 292.

- Han et al dkk., “Komitmen Afektif Dalam Organisasi Yang Dipengaruhi Perceived Organizational Support Dan Kepuasan Kerja”, *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* Vol.14 No. 2 (September 2012), 127.
- Han, Sia Tjun, Agustinus Nugroho, Endo W Kartika, and Thomas S Kaihatu. 2012. “Komitmen Afektif Dalam Organisasi Yang Dipengaruhi Perceived Organizational Support Dan Kepuasan Kerja.” *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* Vol. 14 No. 2, 109–117.
- Ketut, Ni, Ayu Krismawati, and I B Surya Manuaba. 2022. “Kontribusi Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru.” *Indonesian Journal Of Instruction* Vol.3, No. 2, 92–104.
- Lidya Martha and Riza Maiwan, “Pengaruh Motivasi, Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT . Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Padang”, *Pundi*, Vol.04, No. 01 (Maret, 2020), 72.
- Mahyul, Andi. 2023. “Pengaruh Kepuasan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 12 Makassar.” *Bata Ilyas Educational Management Review* Vol.2, No. 2 87–93.
- Medi Wagi Berutu And Lasmaria Lumban Tobing, “Pengaruh Gaya Krmprmimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 2 Siatas Barita”, *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, Vol.2 No.2.
- Medi Wagi Berutu And Lasmaria Lumban Tobing, “Pengaruh Gaya Krmprmimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 2 Siatas Barita”, *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, Vol.2 No.2.
- Suarman Fadri, Zulfan Saam, “Hubungan Anatara Motivasi Berprestasi Dan Kepuasan Kerja Dengan Kinerja Guru Pada SMP Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar,” (*Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, No. 1 (2021): 1–13.
- Sudjana. 2016. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, x-508
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Thamrin Abdullah, Hubertus Makal, Stevan Edward, Eka Setya. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Smp Negeri” (n.d.).